

ABSTRAK

Industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu pilar penggerak perekonomian. Peran perbankan bukan hanya sekadar lembaga keuangan yang berfungsi sebagai alat simpan pinjam nasabah ataupun korporasi, melainkan sebagai *financial intermediary*. Seiring perkembangan, perbankan menyesuaikan potensi dan kebutuhan pasar dengan salah satunya menciptakan Perbankan Syariah yang merupakan lembaga keuangan dengan menjalankan prinsip syariah dalam aktivitas bisnisnya. Tertanggal 1 Februari 2021, tiga Bank Syariah BUMN dengan aset paling dominan di Indonesia, yaitu PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) melakukan *merger*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *merger* tiga Bank Syariah dengan aset dominan terhadap tingkat persaingan sektor industri Perbankan Syariah, dilihat dari kondisi *pra-merger* dan *pasca-merger*, serta pengaruh determinannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Panzar-Rosse Model (H-stat)* untuk mengetahui tingkat persaingan serta perubahannya pasca terjadinya *merger*, dengan menggunakan data penelitian catatan keuangan perbankan periode 2016-2020 dan 2021-2022. Penelitian ini menggunakan harga *output* kredit atau pendapatan sebagai proksi dari rasio pendapatan bunga *gross* terhadap total aset (P), harga input tabungan sebagai proksi dari rasio beban bunga terhadap total tabungan dan pendanaan pasar uang (W1), harga input tenaga kerja sebagai proksi dari rasio beban personel terhadap total aset (W2), dan harga input peralatan atau modal tetap sebagai proksi dari rasio beban operasional dan administrasi lainnya terhadap total aset (W3).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri Perbankan Syariah di Indonesia memiliki bentuk pasar monopolistik baik pada kondisi *pra-merger* dan *pasca-merger*. Dampak yang ditimbulkan pasca pelaksanaan *merger* adalah penurunan tingkat persaingan pada industri. Hasil regresi menggunakan *H-stat* menunjukkan harga input tabungan dan harga input tenaga kerja memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap variabel harga *output* kredit atau pendapatan, sedangkan harga input peralatan atau modal tetap memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap variabel harga *output* kredit atau pendapatan.

Kata kunci: industri perbankan syariah, merger, *Panzar-Rosse Model*.